

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN
SYARIAH DENGAN PERBANKAN KONVENSIONAL
(Periode Penelitian Tahun 2009-2011)**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

VIDY LARASATI PIRNGADI

2008310153

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2013**

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN
SYARIAH DENGAN PERBANKAN KONVENSIONAL
(Periode Penelitian Tahun 2009-2011)**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

VIDY LARASATI PIRNGADI

2008310153

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA**

2013

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Vidy Larasati Pirngadi
Tempat, Tanggal Lahir : Tuban, 7 Desember 1990
NIM : 2008310153
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional (Periode Penelitian Tahun 2009-2011)

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

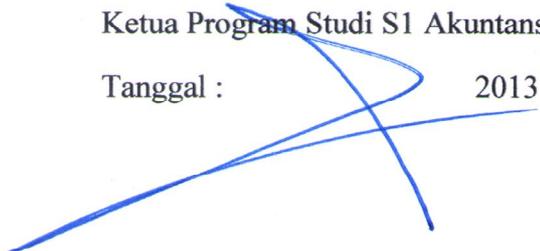
Tanggal : 2/5 2013



(Dra. Gunasti Hudiwinarsih, Ak., M.Si.)

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Tanggal : 2013



(Supriyati, S.E., Ak., M.Si.)

COMPARATIVE ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE OF CONVENTIONAL BANKING AND ISLAMIC BANKING (Research Period Of 2009-2011)

Vidy Larasati Pirngadi

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2008310153@students.perbanas.ac.id

Jl. Nginden Semolo 34 – 36 Surabaya

The influence of the global financial crisis that hit Indonesia, affecting all sectors of the economy, including the Indonesian banking. Banking is one of the financial sector has an important role in maintaining the stability of the national economy. The development of syariah banks more rapidly in recent years that prompted writer to perform research on the performance of the bank and then compare it with conventional banks to know the whereabouts a difference between them and to compare which between both of them are having more good financial performance. The objective of this research are to compare performance syariah banking performomance which use profit and loss sharing system and conventional banking which use interest system by LDR, ROA and BOPO ratio . Methods used in conducting research is by using independent sample t-test. This research conducted in Bank Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri Syariah and Bank Bukopin Syariah. Data exploited in this research is secondary data alike financial report on publication of bank's that exposed on Indonesian Central Bank's website. The Data collected is reporting balance sheet and income statement. The result of this research show that performance of syariah banking and conventional banking have been better, conventional banking have reached higher LDR and ROA significantly, otherwise syariah banking performance with BOPO ratio was better than conventional banking. It can be concluded that Islamic banking would be able to compete with the conventional banking industry not only in the event of a crisis, but also in the future.

Keywords : LDR, ROA, BOPO, Ratio

PENDAHULUAN

Sebagai Negara berkembang, Indonesia sangat membutuhkan keberadaan bank, ditambah lagi dengan teknologi sudah semakin maju maka produk-produk yang ditawarkan oleh bank sangat bermanfaat untuk mendukung gerak roda perekonomian negara. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu Negara sebagai lembaga perantara keuangan. Bank dalam pasal 1 ayat (2) Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 definisi perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pinjaman dan bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat

banyak. Pada dasarnya bank dibagi menjadi tiga bagian, yaitu (1) Bank Sentral; (2) Bank Umum; dan (3) Bank Perkreditan Rakyat.

Bank umum, merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Tetapi lepas dari itu, bank umum merupakan suatu lembaga profit yang tujuan utamanya adalah mencari keuntungan dengan cara menghimpun dana secara langsung dari masyarakat dalam berbagai bentuk, memberi kredit pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan, jual beli valuta asing atau valas, menjual jasa asuransi, jasa giro, jasa cek, menerima penitipan barang berharga, dan lain sebagainya.

Bank konvensional dan bank syariah dalam beberapa hal memiliki persamaan,

terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan, syarat-syarat umum memperoleh pembiayaan seperti KTP, NPWP, proposal, laporan keuangan, dan sebagainya. Perbedaan mendasar diantara kedua bank tersebut yaitu menyangkut aspek legal, struktur organisasi, usaha yang di biayai dan lingkungan kerja (Antonio, 2001).

Adapun perbedaan antara bank konvensional dengan bank syariah terletak pada prinsip yang digunakan. Bank konvensional menggunakan bunga dalam beroperasi serta berprinsip meraih untung sebesar-besarnya sedangkan Bank syariah beroperasi menggunakan prinsip bagi hasil untuk menghindari riba. Selain itu pada Bank syariah terdapat dewan pengawas syari'ah sedangkan bank konvensional tidak ada.

Di Indonesia, bank syariah baru dikenal pada tahun 1992 saat mulai beroperasinya Bank Muamalat Indonesia. Landasan hukum beroperasinya perbankan syariah pada saat itu hanya dikategorikan sebagai "bank dengan sistem bagi hasil", dan tidak ada rincian landasan hukum syariah dan jenis-jenis usaha yang diperbolehkan. Hal ini tercermin dalam Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 dimana pembahasan perbankan dengan sistem bagi hasil diuraikan hanya sepiantas. Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 menjadi tonggak baru perkembangan perbankan syariah. Undang-undang tersebut memberikan arahan bagi bank-bank konvensional untuk membuka unit syariah atau bahkan mengkonversikan diri menjadi bank syariah (Agung M Noor, 2009)

Kinerja perbankan syariah memiliki andil besar bagi perkembangan perekonomian di Indonesia. Ketika krisis ekonomi sejak tahun 1997-1998, sistem pembiayaan berdasarkan prinsip-prinsip syariah mampu bertahan dan memiliki kinerja yang lebih baik daripada bank konvensional. Krisis ekonomi di Indonesia terjadi karena lemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar yang pada saat itu mencapai nominal lima belas ribu rupiah per dolar, nilai tukar yang merosot tajam ini disebabkan juga oleh masyarakat yang banyak membeli atau menukar rupiah mereka dengan

mata uang asing sebagai investasi, ditambah lagi adanya konflik-konflik sosial politik pada rezim orde baru dan tingginya tingkat pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM) membuat sektor penggerak ekonomi semakin terpuruk, banyaknya bank swasta yang di likuidasi juga menambah ketidakpercayaan masyarakat terhadap bank juga pemerintah sehingga mereka enggan menempatkan uang mereka di bank.

Bank syariah mempunyai potensi yang cukup besar mengingat mayoritas penduduk Indonesia adalah Muslim dan masih banyak kalangan umat Islam yang enggan berhubungan dengan pihak bank yang menggunakan sistem bunga. Kemunculan bank dengan prinsip syariah, tentu saja memicu persaingan antar bank. Keadaan tersebut menuntut manajemen bank untuk ekstra keras dalam meningkatkan kinerjanya.

Penilaian kinerja berasal dari penentuan secara periodik tentang aktivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawan perusahaan yang bersangkutan berdasarkan sasaran, standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Melalui kinerja keuangan manajer dapat menentukan struktur keuangan dengan baik dan dapat menentukan besarnya hadiah (reward) bagi karyawan. Penilaian kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan analisis keuangan. Analisis keuangan sangat tergantung pada informasi yang diberikan oleh laporan keuangan. Salah satu kegunaan laporan keuangan adalah menyediakan informasi kinerja keuangan perusahaan.

Rasio keuangan berguna untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan. Dengan rasio keuangan memungkinkan investor menilai kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan saat ini dan masa lalu, serta sebagai pedoman bagi investor mengenai kinerja masa lalu dan masa mendatang yang dapat dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan investasinya.

Laporan keuangan pada perbankan menunjukkan kinerja keuangan yang telah dicapai perbankan pada suatu waktu. Kinerja keuangan tersebut dapat diketahui dengan

menghitung rasio-rasio keuangan sehingga dapat mengetahui suatu kinerja tersebut dengan menggunakan analisis rasio, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas, dan efisiensi operasional. Analisis rasio ini merupakan teknis analisis data untuk mengetahui hubungan antara pos-pos tertentu dalam neraca maupun laporan rugi-laba bank secara individual maupun secara bersama-sama (Abdullah dalam Isna Rahmawati, 2008).

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu sumber utama indikator yang dapat dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan tersebut dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank untuk mengetahui kinerja keuangan perbankan (Imam Subaweh, 2008).

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Pengertian Bank

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah sebagai berikut : “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dijelaskan secara lebih luas lagi bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan (Kasmir, 2011 : 25-26).

Pengertian Bank Syariah

Bank syariah atau bank bagi hasil merupakan bank yang beroperasi dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Di dalam operasinya bank syariah mengikuti aturan Al-Qur’an – Hadits dan regulasi dari pemerintah. Sesuai dengan perintah dan larangan syariah, maka praktik-praktik yang mengandung unsur riba’ dihindari, sedangkan yang diikuti adalah

praktik-praktik bisnis yang dilakukan di zaman Rasulullah (Martono, 2002 : 94).

Bank syariah menurut Totok dan Sigit (2006:153) adalah sebagai berikut :

“Bank yang dalam aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah, yaitu jual beli dan bagi hasil”.

Pengertian Bank Konvensional

Pengertian bank umum sesuai dengan Undang-undang nomor 10 tahun 1998 adalah sebagai berikut :

“Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran”.

Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan diseluruh wilayah. Bank umum sering disebut bank komersil (commercial bank).

Sedangkan, Menurut Totok dan Sigit (2006 : 153) pengertian bank konvensional adalah :

“Bank dalam aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya, memberikan dan mengenakan imbalan berupa bunga atau sejumlah imbalan dalam presentase tertentu dari dana untuk suatu periode tertentu. Persentase tertentu ini biasanya diterapkan pertahun”.

Perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional

Secara ringkas perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1
Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

| Bank Syariah | Bank Konvensional |
|--|---------------------------|
| 1. Berinvestasi pada usaha yang halal | 1. Bebas nilai |
| 2. Atas dasar bagi hasil, margin keuntungan dan fee | 2. Sistem bunga |
| 3. Besarannya bagi hasil berubah-ubah tergantung kinerja usaha | 3. Besarannya tetap |
| 4. <i>Profit dan falah oriented</i> | 4. <i>Profit oriented</i> |

| | |
|-------------------------------|------------------------------|
| 5. Pola hubungan kemitraan | 5. Hubungan debitur-kreditur |
| 6. Ada Dewan Pengawas Syariah | 6. Tidak ada lembaga sejenis |

Sumber : Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso (2006 : 157)

Tabel 2
Perbandingan Sistem Bunga dan Sistem Bagi Hasil

| Sistem Bunga | Sistem Bagi Hasil |
|--|--|
| 1. Penentuan suku bunga dibuat pada waktu akad dengan pedoman harus selalu untung untuk pihak bank. | 1. Penentuan besarnya risiko bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung dan rugi. |
| 2. Besarnya persentase berdasarkan pada jumlah uang (modal) yang dipinjamkan | 1. Besarnya rasio (nisbah) bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh |
| 2. Tidak tergantung kepada kinerja usaha. Jumlah pembayaran bunga tidak mengikat meskipun jumlah keuntungan berlipat ganda saat keadaan ekonomi sedang baik. | 3. Tergantung kepada kinerja usaha. Jumlah pembagian bagi hasil meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan |
| 4. Eksistensi bunga diragukan kehalalannya oleh semua agama termasuk agama Islam | 3. Tidak ada agama yang meragukan keabsahan bagi hasil |
| 4. Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan proyek yang dijalankan oleh pihak nasabah untung atau rugi | 5. Bagi hasil tergantung kepada keuntungan proyek yang dijalankan. Jika proyek itu tidak mendapatkan keuntungan maka kerugian akan ditanggung bersama oleh kedua belah pihak |

Sumber : Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso (2006 : 157)

Pengertian dan Penilaian Kinerja Keuangan

Penilaian atau evaluasi merupakan suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah tercapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih diantara keduanya serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu bila dibandingkan dengan harapan-harapan yang ingin diperoleh (Husein Umar, 2002 : 23).

Rasio Keuangan

Menurut Djarwanto (2004 : 143) bahwa rasio dalam analisis laporan keuangan adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Berikut rasio keuangan yang digunakan pada penelitian ini :

a. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui

kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para deposannya dengan menarik kembali kredit-kredit yang telah diberikan kepada debiturnya. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah kredit dibagi dana pihak ketiga dikalikan seratus persen (Martono, 2002 : 83). Semakin tinggi *loan to deposit ratio* menunjukkan semakin tinggi tingkat likuiditas bank.

b. Return on Asset (ROA)

Return on Asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan berbagai income. Rasio ini diukur dengan net income dibagi total assets kemudian dikali seratus persen (Martono, 2002 : 84). Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin baik kinerja bank dalam mengelola aktivitya.

c. Rasio Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola perusahaan, semakin kecil rasio BOPO maka perusahaan tersebut semakin baik.

Hipotesis Penelitian

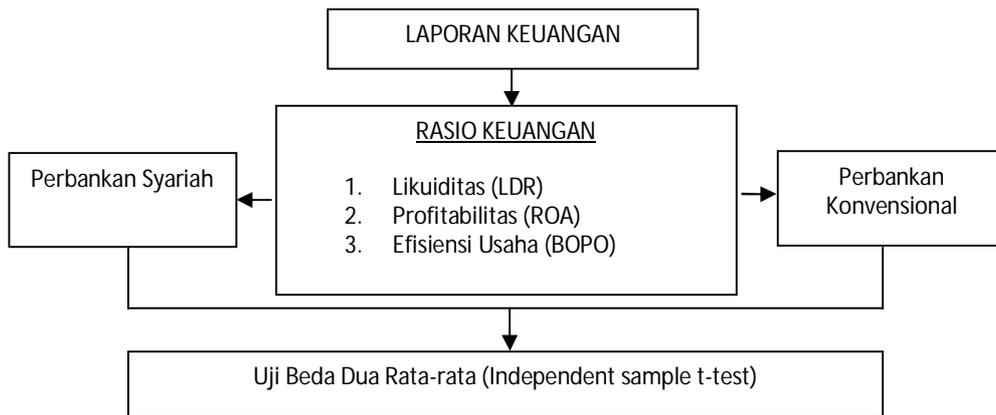
Secara ringkas penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan perbankan. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kerangka pemikiran, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada perbankan syariah dengan perbankan konvensional pada rasio likuiditas (LDR).

H₂ : Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada perbankan syariah dengan perbankan konvensional pada rasio profitabilitas atau rentabilitas (ROA)

H₃ : Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada perbankan syariah dengan perbankan konvensional pada rasio efisiensi usaha (BOPO).

Rerangka Pemikiran



Gambar 1

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas dapat diinterpretasikan bahwa untuk mengetahui adanya perbedaan kinerja keuangan bank, peneliti membandingkan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional berdasarkan rasio keuangan pada periode penelitian tahun 2009-2011. Dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan untuk membandingkan kinerja keuangan antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional menggunakan teknik statistik yang berupa uji beda dua rata-rata (*independent sample t-test*). Perbandingan kinerja keuangan bank tersebut diukur dengan menggunakan tiga rasio, yaitu rasio likuiditas (LDR), rasio profitabilitas atau rentabilitas (ROA), dan rasio efisiensi usaha (BOPO).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian komparatif (*comparative research*) karena tujuannya adalah untuk membandingkan. Rancangan komparatif dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi (Supriyanto, 2009 : 117). Berdasarkan sifat dan jenis data termasuk penelitian arsip (*archival research*) merupakan penelitian terhadap fakta yang tertulis (dokumen) atau berupa arsip data (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2002 : 23).

Identifikasi Variabel

Berdasarkan permasalahan hipotesis yang telah dikemukakan, maka variabel-

variabel yang akan dianalisis dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Rasio likuiditas dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).
2. Rasio profitabilitas atau rentabilitas dengan *Return On Asset* (ROA).
3. Rasio efisiensi usaha dengan BOPO (Beban Operasional dan Pendapatan Operasional).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Pengukuran terhadap variabel dalam penelitian ini didasarkan pada ukuran-ukuran yang digunakan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Adapun pengukuran variabel-variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Operasional Variabel Penelitian

| VARIABEL | KONSEP | INDIKATOR | SKALA |
|-------------------------------|--|---|-------|
| Likuiditas | LDR adalah rasio untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya (Martono, 2002) | $\text{LDR} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposits}} \times 100\%$ | Rasio |
| Profitabilitas (Rentabilitas) | ROA adalah rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan (Martono, 2002) | $\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$ | Rasio |
| Efisiensi | BOPO untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. (Bank Indonesia, 2011) | $\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$ | Rasio |

Sumber : Martono (2002 : 85) dan www.bi.go.id

Teknik Analisis Data

Penelitian ini berdasarkan teknik pengolahan data untuk membandingkan kinerja keuangan antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional menggunakan teknik statistik yang berupa uji beda dua rata-rata (*independent sample t-test*). Dan Uji Normalitas Data yang mana dilakukan sebelum menentukan metode statistik yang akan digunakan berupa parametrik atau non parametrik.

GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Gambaran Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah dan perbankan konvensional pada periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2011, kemudian dipilih secara *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Berdasarkan *idx* terdapat delapan bank yang memiliki unit layanan syariah namun hasil seleksi yang dipilih secara *purposive sampling* diperoleh dua perusahaan perbankan konvensional yang memecah unit layanan syariah dari bank umum konvensional menjadi persero periode 2009-2011 yaitu Bank Bukopin dan Bank Bukopin Syariah, serta Bank Mandiri dan Bank Mandiri Syariah. Adapun gambaran singkat mengenai masing-masing perusahaan perbankan syariah dan perbankan konvensional tersebut adalah sebagai berikut :

1. PT Bank Bukopin, Tbk

Bank Bukopin berdiri pada tanggal 10 Juli 1970. Bermula dari bank berbadan hukum koperasi yang bernama Bank Umum Koperasi Indonesia pada tahun 1989 menjadi Bank Bukopin. Pada 1993 berbadan hukum menjadi Perseroan Terbatas, dan menjadi bank devisa pada tahun 1999. Operasional Bank Bukopin kini didukung lebih dari 280 kantor di 22 propinsi di seluruh Indonesia yang terhubung secara real time on-line. Dengan struktur permodalan yang semakin kokoh sebagai hasil pelaksanaan Initial Public Offering (IPO) pada bulan Juli 2006 Bank Bukopin

terus mengembangkan program operasionalnya.

2. PT. Bank Bukopin Syariah

Bank Bukopin Syariah adalah lembaga keuangan yang berjenis Jasa Keuangan Perbankan. Bank ini berdiri pada 1990, dahulu bernama bank Swansarindo. Pada tahun 2004 dialihkan menjadi Bank Persyarikatan Indonesia. Pada saat itu masuk pengawasan Bank Indonesia. Sempat ada investor Malaysia namun tidak berhasil menghidupkan Bank Persyarikatan Indonesia. Kemudian diambil alih oleh Bukopin dan Bukopin mengalihkannya menjadi Bank Syariah sampai sekarang

3. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Bank Mandiri adalah salah satu Badan Usaha Milik Negara yang didirikan pada tanggal 2 Oktober 1998 sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintahan Indonesia dengan menggabungkan empat Bank milik pemerintah yaitu, Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, dan Bank Ekspor Indonesia (Bank Exim) dan Bank Pembangunan Indonesia. Dan empat bank yg dilebur menjadi satu tersebut mulai aktif beroperasi pada pertengahan tahun 1999. Bank Mandiri merupakan bank milik pemerintah terbesar di Indonesia dalam hal aset, pinjaman dan deposit.

4. PT Bank Mandiri Syariah, Tbk

Bank Mandiri Syariah berkedudukan di Jakarta, Indonesia, awalnya didirikan dengan nama PT Bank Susila Bakti kemudian pada pertengahan 1999 Bank Susila Bakti telah merubah namanya menjadi Bank Syariah Sakinah Mandiri. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman. Pada tanggal 8 September 1999 bersamaan dengan peningkatan modal Bank Syariah Sakinah Mandiri merubah namanya menjadi Bank Mandiri Syariah

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain deskriptif variabel penelitian dan analisis statistik yang meliputi

uji asumsi klasik dan perumusan hipotesis serta pembahasan yang dilakukan pada penelitian ini.

Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Dalam memberi gambaran tidak dimaksudkan untuk menarik kesimpulan. Gambaran variabel yang diberikan meliputi nilai mean, min dan max dari variabel tersebut. Berikut ini disajikan deskriptif variabel penelitian yang menggambarkan identitas dari masing-masing perusahaan perbankan yang terdiri dari : bank syariah dan bank konvensional yang telah berdiri lebih dari lima tahun dan *go public* serta secara rutin menyajikan laporan keuangan berdasarkan yang telah disampaikan oleh Bank Indonesia (BI) pada periode tahun 2009-2011 dengan menggunakan rasio LDR, ROA dan BOPO.

Deskriptif Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional pada Rasio Likuiditas (LDR)

| LDR | 2009 | | 2010 | | 2011 | |
|---------|---------|--------------|---------|--------------|---------|--------------|
| | Syariah | Konvensional | Syariah | Konvensional | Syariah | Konvensional |
| Min | 1.797 | 0.376 | 1.422 | 177.325 | 5.071 | 183.654 |
| Max | 234.101 | 4.618 | 201.094 | 318.930 | 91.665 | 358.782 |
| Mean | 117.949 | 2.497 | 101.258 | 248.127 | 48.368 | 271.218 |
| Std Dev | 164.264 | 3.000 | 141.189 | 100.130 | 61.232 | 123.834 |

Sumber : Lampiran 7

Rasio LDR merupakan rasio yang digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank. Dari tabel 4.2 dapat digambarkan deskriptif rasio LDR perbankan syariah mengalami penurunan dilihat dari nilai *mean* atau rata-rata secara berturut-turut selama tiga tahun yaitu senilai 117,949; 101,258; 48,368, sebaliknya nilai *mean* rasio LDR perbankan konvensional terus meningkat dari tahun ke tahun senilai 2,497; 248,127; 271,218 artinya terjadinya peningkatan LDR pada Bank Konvensional menunjukkan bank konvensional sudah memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan BI, sehingga mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya. Pada

bank konvensional nilai minimum rasio LDR dimiliki oleh Bank Bukopin sedangkan nilai maksimum dimiliki oleh Bank Mandiri, hal ini dikarenakan nominal dari *loan* atau pinjaman bank Bukopin lebih kecil dari total nominal tabungan pihak ketiga atau nasabah. Selain itu penyebab lain adalah pendekatan pada masyarakat yang dilakukan Bank Mandiri untuk promosi produk-produk lebih sering menyapa masyarakat melalui iklan di media elektronik, yang dapat kita lihat dari seringnya iklan di televisi. Seperti perbankan konvensional, perbankan syariah nilai minimum juga milik Bank Syariah Bukopin, dan nilai maksimum milik Bank Mandiri Syariah. Penilaian likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas. LDR paling sering digunakan oleh analis keuangan dalam menilai suatu kinerja bank terutama dari seluruh jumlah kredit yang diberikan oleh bank dengan dana yang diterima oleh bank.

Deskriptif Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional pada Rasio Profitabilitas (ROA)

| ROA | 2009 | | 2010 | | 2011 | |
|---------|---------|--------------|---------|--------------|---------|--------------|
| | Syariah | Konvensional | Syariah | Konvensional | Syariah | Konvensional |
| Min | 0.042 | 1.441 | 0.466 | 1.438 | 0.447 | 1.687 |
| Max | 10.657 | 1.800 | 1.288 | 2.165 | 1.132 | 2.386 |
| Mean | 5.350 | 1.620 | 0.877 | 1.802 | 0.790 | 2.036 |
| Std Dev | 7.506 | 0.254 | 0.581 | 0.514 | 0.484 | 0.494 |

Sumber : Lampiran 7

Selanjutnya rasio ROA, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan, dari tabel 4.3 rasio ROA bank syariah nilai rata-ratanya atau *mean* semakin menurun, dapat dilihat pada tahun 2009 senilai 5,350, pada tahun 2010 senilai 0,877 dan tahun 2011 senilai 0,790. Lain halnya dengan deskriptif rasio ROA dari bank konvensional yang nilai rata-ratanya terus meningkat dari tahun ke tahun. Untuk perbankan syariah nilai minimum rasio ROA dimiliki oleh Bank Syariah Bukopin, memang

total *asset* dan laba bersih Bank Syariah Bukopin semakin meningkat namun Bank Mandiri Syariah masih lebih besar. Gambaran yang diperoleh dari deskriptif rasio ROA terhadap kedua bank menunjukkan bahwa kemampuan bank konvensional dalam memperoleh keuntungan lebih baik daripada bank syariah. Ketidakstabilan ROA yang diperoleh Bank Syariah mengindikasikan tingkat pengembalian yang diperoleh Bank Syariah dengan total aktiva yang dimiliki masih kurang stabil.

Deskriptif Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional pada Rasio Efisiensi Usaha (BOPO)

| BOPO | 2009 | | 2010 | | 2011 | |
|---------|---------|--------------|---------|--------------|---------|--------------|
| | Syariah | Konvensional | Syariah | Konvensional | Syariah | Konvensional |
| Min | 39.936 | 0.780 | 40.941 | 278.268 | 67.839 | 263.685 |
| Max | 63.413 | 314.562 | 274.851 | 297.995 | 213.695 | 334.921 |
| Mean | 51.674 | 157.671 | 157.896 | 288.131 | 140.767 | 299.303 |
| Std Dev | 16.600 | 221.877 | 165.400 | 13.949 | 103.136 | 50.371 |

Sumber : Lampiran 7

Rasio BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh bank. Apabila BOPO meningkat menunjukkan biaya operasional yang dikeluarkan bank lebih besar daripada pendapatan operasionalnya. Jadi semakin kecil rasio BOPO justru lebih baik bagi bank, karena berarti bank tersebut semakin efisien dalam mengeluarkan biaya operasi. Dari tabel 4.4 terlihat bahwa nilai rata-rata rasio BOPO bank konvensional selalu lebih tinggi daripada nilai rata-rata bank syariah. Akan tetapi, jika mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia bahwa standar BOPO yang terbaik adalah dibawah 92%, maka Bank Syariah masih berada pada kondisi yang ideal karena mendekati ketentuan Bank Indonesia. Untuk nilai minimum dan maksimum rasio BOPO perbankan syariah sama-sama dimiliki oleh Bank Mandiri Syariah, nilai minimum dicapai saat tahun 2009 dapat dilihat pada tabel 4.4 dan lampiran 4, di tahun 2009 biaya operasional Bank Mandiri Syariah lebih kecil dari pendapatan operasionalnya yang kemudian melonjak pada tahun 2010 sehingga

menyebabkan hasil perhitungan rasio yang amat tinggi.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak dengan ketentuan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$

- Uji normalitas data dilakukan sebelum menentukan metode statistik yang akan digunakan berupa parametrik atau non parametrik.
- Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak.
- Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *one sample kolmogorov-smirnov test* dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$, yaitu:
 - Jika probabilitas $> 0,05$, maka data dianggap normal.
 - Jika probabilitas $< 0,05$, maka data dianggap tidak normal.
- Uji normalitas data ini dilakukan untuk melakukan uji beda (parametrik atau non-parametrik). Dari hasil uji normalitas data:
 - Apabila data berdistribusi normal, maka pengujian dilakukan dengan metode parametrik. Jika data tidak berdistribusi normal, maka pengujian dilakukan dengan non-parametrik

Hasil Uji Normalitas

| | LDR | ROA | BOPO |
|----------------------------------|----------------|------------|----------|
| N | 12 | 12 | 12 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 131.56949 | 2.07924 |
| | Std. Deviation | 131.972404 | 2.790703 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .248 | .373 |
| | Positive | .248 | .373 |
| | Negative | -.160 | -.233 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | .858 | 1.292 | .821 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .453 | .071 | .510 |

Sumber: Lampiran 8

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan uji statistik parametrik, yaitu uji independent sample t-test karena penelitian ini sesuai dengan syarat-syarat yang digunakan oleh independent sample t-test, yaitu untuk membandingkan atau menguji apakah terdapat perbedaan rata-rata dari dua sample yang berhubungan, data yang digunakan adalah data kuantitatif, dengan asumsi data berdistribusi normal (Imam Ghazali, 2006). Terlihat dari output SPSS bahwa :

Hasil Uji Independent Sample T test

| VARIABEL | JENIS BANK | 2009 | | 2010 | | 2011 | |
|----------|--------------|---------------------|----------------|---------------------|----------------|---------------------|----------------|
| | | t _{hitung} | Sig (2 tailed) | t _{hitung} | Sig (2 tailed) | t _{hitung} | Sig (2 tailed) |
| LDR | Konvensional | .994 | .425 | -1.685 | .234 | -2.281 | .150 |
| | Syariah | .994 | .502 | -1.685 | .236 | -2.281 | .195 |
| ROA | Konvensional | .702 | .555 | -1.200 | .353 | -2.548 | .126 |
| | Syariah | .702 | .610 | -1.200 | .364 | -2.548 | .126 |
| BOPO | Konvensional | -.674 | .570 | -1.110 | .383 | -1.953 | .190 |
| | Syariah | -.674 | .622 | -1.110 | .465 | -1.953 | .236 |

Sumber: Data *output* dirangkum, lampiran 9

Uji Hipotesis 1

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat dijelaskan nilai t_{hitung} variabel LDR bank syariah dan bank konvensional berturut-turut adalah 0.994, -1.685, -2.281 dengan tingkat signifikan bank syariah sebesar 0.502, 0.236, 0.195 dan tingkat signifikan bank konvensional sebesar 0.425, 0.234, 0.150. Karena tingkat signifikan yang dihasilkan > alpha (5%), maka H0.1 diterima yang artinya tidak ada perbedaan kinerja keuangan **perbankan syariah dengan perbankan konvensional** pada rasio likuiditas (LDR).

Uji Hipotesis 1 = Perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional pada rasio likuiditas (LDR).

a. Hipotesis

H0.1 : Tidak ada perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional pada rasio likuiditas (LDR).

H1.1 : Ada perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional pada rasio likuiditas (LDR).

b. Alpha (α) = 5%

Uji Hipotesis 2

Dari *output* diatas dapat dijelaskan nilai t_{hitung} variabel ROA bank syariah dan bank konvensional berturut-turut dari tahun 2009-2011 adalah 0.702, -1.200, -2.548 dengan tingkat signifikan bank syariah sebesar 0.6110, 0.364, 0.126 dan tingkat signifikan bank konvensional sebesar 0.555, 0.353, 0.126. Karena nilai signifikan yang dihasilkan > alpha (5%) maka H0.2 diterima yang artinya tidak ada perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional pada rasio profitabilitas (ROA).

Uji Hipotesis 2 = Perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional pada rasio profitabilitas (ROA).

a. Hipotesis

H0.2 : Tidak ada perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional pada rasio likuiditas (ROA).

H1.2 : Ada perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional pada rasio likuiditas (ROA).

b. Alpha (α) = 5%

Uji Hipotesis 3

Hasil uji hipotesis terakhir yaitu variabel rasio efisiensi usaha (BOPO) dari *output* tabel 4.5 diatas dapat dijelaskan nilai t_{hitung} variabel BOPO bank syariah dan bank konvensional berturut-turut dari tahun 2009-2011 adalah -0.674, -1.110, -1.953 dengan tingkat signifikan bank syariah sebesar 0.622, 0.465, 0.236 dan tingkat signifikan bank konvensional sebesar 0.570, 0.383, 0.190. Karena nilai signifikan yang dihasilkan > alpha (5%) maka H0.3 diterima yang artinya tidak ada perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional pada rasio efisiensi usaha (BOPO).

Uji Hipotesis 3 = Perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional pada rasio Efisiensi Usaha (BOPO).

a. Hipotesis

H0.3 : Tidak ada perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional pada rasio efisiensi usaha (BOPO).

H1.3 : Ada perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional pada rasio efisiensi usaha (BOPO).

b. Alpha (α) = 5%

Perbedaan prinsip bagi hasil dan bunga antara bank syariah dengan bank konvensional, tidak menyebabkan ada perbedaan yang signifikan pada setiap rasio.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kinerja perbankan syariah dengan perbankan konvensional melalui penggunaan rasio keuangan dengan periode tahun 2009 – 2011, dengan sampel yang diperoleh sebanyak dua bank konvensional dan dua bank syariah. Berdasarkan hasil uji beda menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional melalui rasio LDR, ROA dan BOPO.

Untuk hasil uji yang pertama, diperoleh hasil bahwa tidak terdapat perbedaan antara LDR Bank Konvensional dengan Bank Syariah. Namun dari nilai mean nampak bahwa LDR Bank Konvensional lebih baik dibandingkan LDR Bank Syariah. Hal ini berbanding terbalik dengan pernyataan Imam Subaweh (2008) pada penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kinerja keuangan perbankan syariah lebih baik daripada perbankan konvensional pada rasio LDR. Meskipun demikian hasil uji dari penelitian Imam Subaweh memiliki hasil yang sama dengan penelitian kali ini, bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional. Loan to Deposit Ratio (LDR) mencerminkan kemampuan bank dalam

menyalurkan dana pihak ketiga pada kredit atau sejenis kredit, dan jika tidak tersalur, akan timbul idle money (uang diam) yang artinya uang tersebut tetap bernilai namun tidak menghasilkan apa-apa. Nilai maksimum LDR ada pada Bank Mandiri disebabkan oleh gencarnya promosi kredit untuk masyarakat seperti contohnya Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dengan bunga rendah, memudahkan perjalanan dengan pembelian tiket pesawat menggunakan kartu kredit, kredit modal kerja yang diperuntukan untuk para penggiat usaha kecil menengah, serta produk-produk lainnya. LDR merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi. Kewajiban tersebut berupa call money yang harus dipenuhi pada saat adanya kewajiban kliring, dimana pemenuhannya dilakukan dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

Untuk hasil uji yang kedua, diperoleh hasil bahwa tidak terdapat perbedaan antara ROA Bank Konvensional dengan Bank Syariah. Sama dengan penelitian terdahulu dari Agung M. Noor (2009) yang menyatakan bahwa perbedaan prinsip sistem bunga dan bagi hasil tidak menyebabkan adanya perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional pada rasio ROA. Pada penelitian Agung M. Noor (2009) diperoleh nilai presentase ROA pada bank konvensional selama kurun waktu 2003-2007 secara berturut-turut masuk kategori kurang baik. Berarti dari penelitian ini kita dapat menyimpulkan bahwa kinerja keuangan ROA pada bank konvensional semakin membaik dengan dibuktikannya presentase nilai *mean* rasio ROA yang tinggi. *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap *total asset*. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Apabila *Return On Asset* (ROA) meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah

profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham.

Hasil uji ketiga, diperoleh hasil bahwa tidak terdapat perbedaan antara BOPO Bank Konvensional dengan Bank Syariah. Untuk rasio BOPO Bank Syariah lebih baik dibandingkan dengan Bank Konvensional karena memiliki nilai BOPO yang lebih kecil. Semakin tinggi biaya operasional terhadap pendapatan operasional maka bank menjadi tidak efisien dan perubahan laba operasional menjadi semakin kecil. Hasil uji dengan rasio BOPO ini berbanding terbalik dengan pernyataan penelitian terdahulu Imam Subaweh (2008) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah dengan kinerja keuangan perbankan konvensional berdasarkan perbandingan rasio BOPO. Begitu pula dengan prediksi yang disebutkan Imam Subaweh pada penelitiannya bahwa pada tahun 2009-2012 rasio BOPO bank konvensional akan mengalami penurunan, pada kenyataannya nilai *mean* rasio BOPO bank konvensional tahun 2009-2011 terus meningkat. BOPO merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan biaya operasi lainnya). Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank, yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Rasio BOPO menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya, terutama kredit, berdasarkan jumlah dana yang berhasil dikumpulkan. Dalam pengumpulan dana terutama dana masyarakat (dana pihak ketiga), diperlukan biaya selain biaya bunga (termasuk biaya iklan). Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa perbandingan atau perbedaan

kinerja keuangan perusahaan perbankan syariah dengan perusahaan perbankan konvensional pada periode penelitian tahun 2009-2011 pada Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank Bukopin Syariah, dan Bank Mandiri Syariah. Berdasarkan dari hasil pengujian dalam analisa data yang telah dilakukan terhadap perbandingan seluruh kinerja keuangan perusahaan perbankan syariah dengan perusahaan perbankan konvensional, maka hal ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan pada perbankan syariah dengan perbankan konvensional pada rasio LDR. Nilai *mean* LDR antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional menunjukkan bahwa nilai LDR Bank Konvensional berada di atas Bank Syariah.
2. Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan pada perbankan syariah dengan perbankan konvensional pada rasio ROA. Nilai *mean* ROA antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional menunjukkan bahwa nilai ROA Bank Konvensional berada di atas Bank Syariah.
3. Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan pada perbankan syariah dengan perbankan konvensional pada rasio BOPO. Nilai *mean* BOPO antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional menunjukkan bahwa nilai BOPO Bank Syariah berada di bawah Bank Konvensional. Bank Syariah memiliki BOPO lebih baik dibandingkan dengan Bank Konvensional, karena semakin rendah nilai BOPO maka akan semakin baik kualitasnya.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan penelitian, yaitu :

1. Sampel penelitian hanya terdapat dua perusahaan perbankan syariah dan dua perusahaan perbankan konvensional, dikarenakan tidak semua perusahaan perbankan mempublikasikan laporan keuangan selama tiga tahun berturut-turut.
2. Rasio yang dapat dibandingkan dalam penelitian ini hanya tiga rasio karena tidak

semua pos-pos yang ada pada perbankan konvensional juga ada pada perbankan syariah.

dengan menambahkan variabel dan menambahkan subyek penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka penulis menyampaikan beberapa saran adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan
Perusahaan harus lebih hati-hati dan mempertimbangkan dengan matang dalam mengambil keputusan untuk mengelola kinerja keuangan.
2. Bagi Investor
Investor harus lebih berhati-hati dalam menyikapi pemberian bunga yang diberlakukan oleh suatu perusahaan perbankan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya.
Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan topik yang sama tetapi

DAFTAR PUSTAKA

- Abid Usman dan Muhammad Kashif Khan. "Evaluating the Financial Performance of Islamic and Conventional Banks of Pakistan : A Comparative Analysis". *International Journal of Business and Social Science Volume 3 No. 7, (Online)*, (www.ijbssnet.com, diakses 14 Mei 2012).
- Agung M. Noor. "Perbandingan Kinerja Bank Syariah dengan Bank Konvensional Indonesia Tahun 2004-2005". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Volume 4 No.1 Tahun 2009*.
- Andrie. 2008. *Artikel Jenis-Jenis Bank, (Online)*, (<http://andriedwicn.wordpress.com>, diakses 8 Mei 2012).
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah "Dari Teori Ke Praktek"*. Cetakan Pertama. Gema Insani Press. Jakarta.
- Djarwanto, 2004. Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan, Badan Penerbit. Fakultas Ekonomi-Yogyakarta, YogyakartaHusein Umar. 2002. *Metode Riset Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Imam Subaweh. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional Periode 2003-2007". *Jurnal Ekonomi Bisnis No. 2 Vol. 13, Agustus 2008*.
- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Universitas Dipenogoro. Semarang.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Isna Rahmawati. 2008. *Analisis Komparasi Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank Rakyat Indonesia*. Jurusan Ekonomi Islam. STAIN Surakarta. Jogjakarta.
- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*". Edisi Revisi 2008. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta
- Lukman Dendawijaya. 2005. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Martono. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Supriyanto. 2009. *Metodologi Riset Bisnis*. PT Indeks. Jakarta.
- Surat Edaran Bank Indonesia no.6/ 23 / DPNP/ tanggal 31 Mei 2004
- Totok Budisantoso dan Sigit Triandaru. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Salemba Empat. Jakarta
- Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998. (Online), (<http://yunada.student.umm.ac.id>, diakses 8 Mei 2012).
- www.bi.go.id/biweb/utama/peraturan/Lampiran14/PedomanPerhitunganRasioKeuangan.PDF. (Online),(diakses 1 Desember 2012)
- www.bukopin.co.id
- www.beritasatu.com
- www.id.wikipedia.org
- www.id.wikipedia.org/wiki/Bank_Bukopin (diakses 1 Desember 2012)
- www.id.wikipedia.org/wiki/Bank_Mandiri (diakses 1 Desember 2012)

www.id.wikipedia.org/wiki/Bank_Syariah_Bukopin (diakses 1 Desember 2012)

www.syariahmandiri.co.id/category/info-perusahaan/ (diakses 1 Desember 2012)

www.syariahbukopin.co.id/page/content (diakses 1 Desember 2012)